



# BAB I

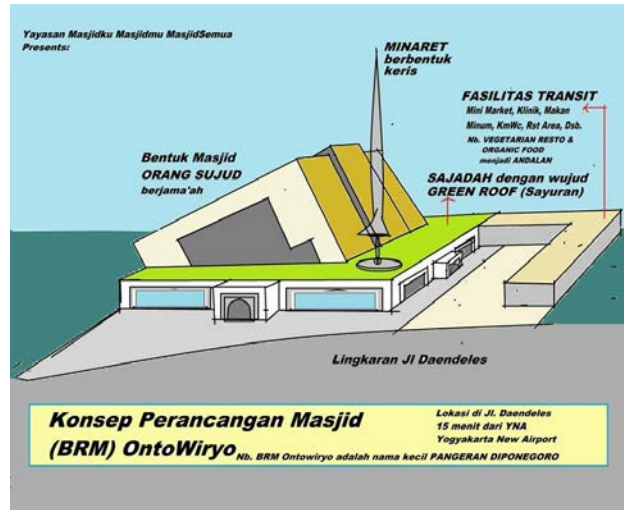
## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Islam berkembang secara bertahap di Indonesia sekitar abad ke-12 dengan mengenalkan beberapa pengaruh di bidang arsitektur khususnya bangunan masjid. Namun, perubahan yang terjadi dari gaya lama ke baru lebih bersifat ideologis sehingga tidak mempertimbangkan aspek teknologi. Kedatangan Islam tidak memberikan pengarahan atau pengenalan bentuk bangunan yang baru, namun cenderung melihat dan menyesuaikan bentuk-bentuk arsitektur yang ada pada lingkungan baru, yang kemudian ditafsirkan kembali sesuai persyaratan dalam Islam. Secara visual pengaruh yang terjadi pada arsitektur masjid dapat dilihat dari bentuk atap yang menggunakan kubah (pengaruh budaya Timur tengah) dan minaret yang menyerupai Candi (pengaruh budaya hindu-budha).

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan diatas, Yayasan kita (Owner Masjid Ontowiryoyo) meminta kepada Arsitek kepala PT.Archilink yaitu Suparwoko,IAI untuk mendesign masjid yang tidak menampilkan pengaruh budaya luar dan cenderung memiliki gaya arsitektur kekinian (Kontemporer) sehingga dapat menjadi landmark baru di kawasan perencanaan. Owner masjid ontowiryoyo merupakan suatu organisasi (Yayasan Kita ) yang terdiri dari beberapa alumni SMA Purworejo dan tidak mempunyai latar belakang sarjana arsitektur sehingga mereka tidak mengerti kaidah karakteristik arsitektur kontemporer yang sebenarnya.

Arsitek kepala PT.Archilink mencoba menafsirkan keinginan owner dengan memberikan arahan dan konsep dasar perencanaan masjid kepada asisten arsitek yang berupa gambaran awal design masjid dalam bentuk 3 Dimensi tanpa mengacu pada landasan dan teori-teori yang menjelaskan tentang karakteristik arsitektur kontemporer. Dalam proses melanjutkan design masjid, Asisten arsitek fokus pada bentuk masjid dan ruang didalamnya saja tanpa mengacu pada karakteristik arsitektur kontemporer sebenarnya. Oleh karena itu, asisten arsitek mencoba melakukan kajian seperti apa karakteristik arsitektur kontemporer yang sesungguhnya berdasarkan pendapat para ahli dan teori-teori yang terkait.



Gambar 1.1 Konsep bentuk awal design masjid ontowiryo dari arsitek kepala

## 1.2 Latar Belakang Permasalahan

Arsitektur kontemporer timbul karena disebabkan oleh adanya kebutuhan akan gaya atau nuansa baru pada saat ini dan masa depan kemudian mengalami perkembangan ke era modern dan terbaru, yaitu situasi masyarakat pada sekarang mulai jenuh dengan fabrikasi dan cenderung monoton. Arsitektur kontemporer mengalami perkembangan karena dipengaruhi oleh pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari ini dan masa yang akan datang. Hilberseimer.L. (1964). Arsitektur kontemporer mengalami perkembangan karena di dasari oleh pemikiran bahwa arsitektur harus mampu menjawab tantangan dan pemecahan bagi arsitektur masa sekarang atau masa yang akan datang. Kritikus arsitektur Charles Jenks memperkenalkan suatu teori yang terdapat berbagai macam metode/cara perancangan untuk mengembangkan dan menerapkan arsitektur yang dinamakan dengan arsitektur kontemporer, teori inilah yang menjadi dasar arsitektur kontemporer, dimana teori ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi masa gaya arsitektur tertentu. Arsitektur kontemporer berkembang akibat perkembangan era/zaman yang menuntut terjadinya perubahan, perubahan dalam bentuk karya arsitektur. Hal ini terjadi karena ketidakpuasan arsitek terhadap teori-teori yang mengikat arsitektur itu sendiri. Arsitektur kontemporer mempunyai sifat untuk selalu menuntut terjadinya perubahan seiring perkembangan zaman yang diikutinya. Schirmbeck, E. (1988).

Perkembangan arsitektur kontemporer di Indonesia, yang di ukur dalam satu dekade terakhir didominasi oleh pengaruh langgam arsitektur tertentu sehingga banyak arsitek yang mengaku menggunakan karakteristik arsitektur Kontemporer, padahal konsep design yang mereka terapkan belum tentu memenuhi kaidah-kaidah arsitektur kontemporer



sebenarnya. Arsitektur kontemporer di Indonesia masih sering menggunakan istilah arsitektur minimalis, arsitektur tradisional modern, dan sebagainya. Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional sehingga jika dirumuskan arsitektur kontemporer mempunyai 3 karakteristik yaitu Ideologi, Style (ragam) dan Ide Desain. Charles Jenks,(1981).

### **1.3 Latar Belakang Arsitektur Masjid di Indonesia**

Agama Islam masuk dan mengalami perkembangan di Indonesia tidak hanya memberikan pengaruh besar pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Indonesia saja tetapi juga mempengaruhi gaya arsitektur di Indonesia khususnya bangunan masjid. Sebelum Islam masuk dan berkembang, Indonesia sudah mempunyai ciri khas dari kebudayaan yang dipengaruhi oleh agama Hindu dan Budha sehingga dengan masuknya Islam, Indonesia kembali mengalami proses percampuran dan akulturasi yang melahirkan kebudayaan baru yaitu kebudayaan Islam Indonesia.

Bentuk Arsitektur masjid di Indonesia banyak dipengaruhi oleh adanya tradisi dan budaya tertentu dan juga banyak yang dihasilkan secara otodidak, tidak terencana dan tidak terstruktur. Secara umum Olahan bentuk arsitektur masjid lebih banyak dipengaruhi oleh imajinasi dan pola pikir yang timbul dalam diri masyarakat secara umum, misalnya bentuk atap kubah. Arsitektur masjid saat ini di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup drastis. Masjid era sekarang tidak lagi merupakan produk arsitektur yang dibuat dan di design secara otodidak oleh masyarakat namun juga sudah di design oleh para arsitek dan kaum akademisi yang ahli dalam bidang arsitektur sehingga berpengaruh besar terhadap karakteristik arsitektur masjid di Indonesia.( Uddin Kahn,1994)



#### 1. 4 Rumusan Masalah/ Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada design bangunan masjid Ontowiryo di Purworejo.

#### 1. 5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada design bangunan masjid ontowiryo di purworejo.

#### 1. 6 Sasaran Penelitian

Untuk memberikan pemahaman mengenai karakteristik arsitektur kontemporer pada design bangunan masjid ontowiryo di Purworejo.

#### 1. 7 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, dalam penerapan karakteristik arsitektur kontemporer penulis membatasi diri berkaitan dengan Ideologi, Style (ragam) dan Ide Desain.

#### 1. 8 Keaslian Penelitian

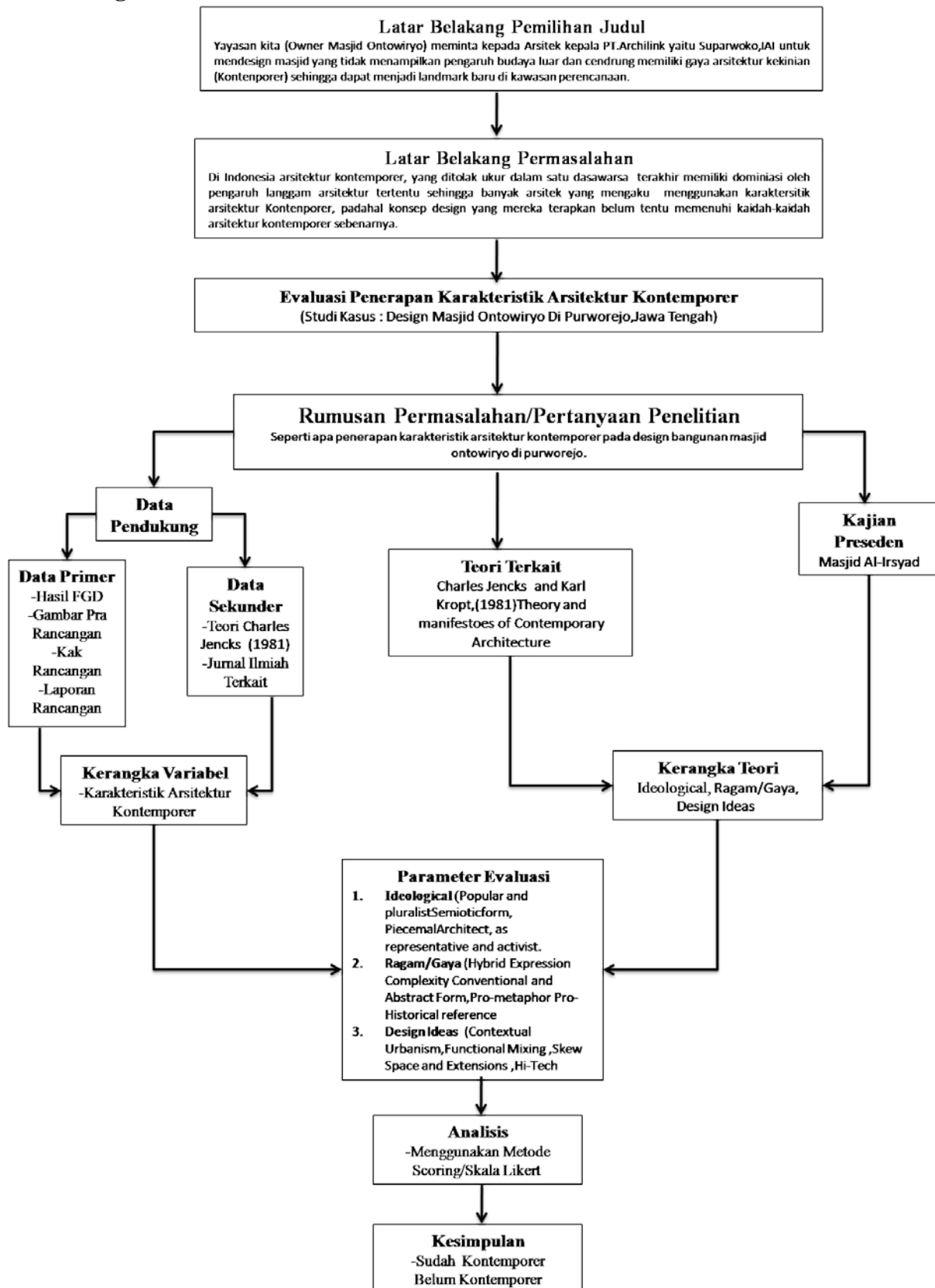
**Tabel 1.1** Keaslian Penulisan dengan kajian serupa

Sumber : Analisa penulis

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan
Sepri Herdiman dan Pedia Aldy (2016)	Pusat Warisan Budaya Melayu Riau Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer	Penelitian bersifat deskriptif dan pendekatan kuantitatif.	Karakteristik Arsitektur kontemporer diterapkan pada bentuk bangunan dan penggunaan teknologi dalam sistem struktur dan material	Objek penelitian dan variabel penelitian.
Robby Prasetya Rachman dan Faizah Mastutie (2016)	Redesign Perpustakaan Daerah Manado Terapan Psikologi Dalam Arsitektur Modern Kontemporer'	Penelitian bersifat deskriptif dan pendekatan tematik.	Karakteristik Arsitektur kontemporer diterapkan pada bentuk bangunan pengolahan tapak dan interior bangunan.	Objek penelitian variabel penelitian dan pendekatan penelitian.
Luthfan Alfarizi, dan Titien Woro Murtini (2015)	Museum Batik Indonesia Dengan Penekanan Desain Arsitektur Kontemporer Di Tmii	Penelitian bersifat deskriptif dan pendekatan tematik.	Karakteristik Arsitektur kontemporer diterapkan pada bentuk bangunan dan interior bangunan.	Objek penelitian variabel penelitian dan pendekatan penelitian.
Randy Hardyanto dan Agung Murti Nugroho (2016)	Masjid Raya Jakarta dengan Konsep Arsitektur Betawi Kontemporer	Penelitian bersifat deskriptif dan pendekatan tematik.	Karakteristik Arsitektur kontemporer diterapkan pada bentuk bangunan dan penggunaan teknologi dalam sistem struktur , material dan interior bangunan.	variabel penelitian dan pendekatan penelitian..
Dimas Eka Rachmaputra dan Bambang Suprijadi (2014)	Pengembangan Galeri Nasional Indonesia Di Jakarta Dengan Penekanan Desain Arsitektur Kontemporer	Penelitian bersifat deskriptif dan pendekatan tematik.	Karakteristik Arsitektur kontemporer diterapkan pada bentuk bangunan.	Objek penelitian variabel penelitian dan pendekatan penelitian.



## 1. 9 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Diagram Kerangka Pemikiran